

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah sehingga dalam setiap anggaran, pendidikan merupakan aspek yang cukup besar anggarannya. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang giat membangun negaranya. Suatu sistem pendidikan di katakan bermut jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebaik mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004: 75) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia

pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008: 48). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sehingga kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Kompetensi dikatakan underlying characteristic karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan causally related, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan criterion-referenced, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan. Sehingga apabila guru memiliki tingkat kompetensi yang tinggi maka siswa akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan prestasi belajar yang baik pula.

Permasalahan mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan pengamatan peneliti yakni pembelajaran hanya dilakukan melalui mengimlah

materi dan menulis materi di papan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi. Disamping itu, beberapa hal terkait dengan kompetensi pedagogik yakni pembelajarn yang dilakukan masih kurang menarik sehingga siswa akan lebih cenderung bermain ketika jam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, terlihat bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMA Prasetya Kota Gorontalo dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Masalah penting yang ditemukan mengenai kompetensi pedagogik guru yang masih kurang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga konsep materi belum maksimal. Kesulitan guru dalam memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi tidak mampu untuk menyerap apa yang menjadi topik pembelajaran di kelas tersebut. Pada dasarnya guru telah menerapkan penggunaan RPP dalam pembelajaran, namun metode yang digunakan masih kurang baik yakni cenderung menggunakan metode diskusi yang dapat memicu kebosanan siswa dalam menerima materi. Terkadang siswa diajarkan menggunakan *Problem Based Learning* namun siswa belum mampu untuk memecahkan kasus akuntansi di kelas.

Ditinjau dari dari hasil belajar sitemukan bahwa siswa cenderung memiliki nilai yang rendah atau masih dibawah KKM, disamping itu

kemampuan siswa dalam menerima materi juga kurang baik. Adapaun hasil belajar siswa dapat dilihat dari 2 kelas IPS yang datanya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Data Hasil Belajar Siswa di SMA Prasetya Kota Gorontalo

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
X A	24	83,3 %	16,7 %
X B	25	64,0 %	36,0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di dominasi oleh siswa dengan hasil belajar yang kurang baik. Hal tersebut karena siswa pada kelas XI IPS kesemuanya tidak tuntas atau nilainya dibawah standar nilai 49 Karena keseluruhan siswa mendapatkan nilai tersebut maka masalah yang dapat dijadikan sasaran masalah utama yakni pada kompetensi guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa masih kurang baik (nilai kurang memenuhi) sesuai standar KKM yang ditentukan di sekolah SMA Prasetya Kota Gorontalo. Sementara dari segi sikap, masih banyak siswa yang bandel. Hal ini tentunya merupakan suatu dampak bahwa masih kurang baiknya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran pada SMA Prasetya Kota Gorontalo hanya dilakukan melalui mengimliah materi dan menulis materi di papan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi. Guru masih kurang kompeten sebagai akibat dari kurang baiknya kemampuan guru dalam menyampaikan konsep materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMA Prasetya Kota Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai mamfaat dan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMA Prasetya Kota Gorontalo. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SMA Prasetya Kota Gorontalo.